

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan pola pikir atau metode pendekatan yang digunakan dalam menghadapi suatu permasalahan (Triyono, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang menggambarkan pandangan bahwa pengetahuan dan kebenaran objektif dihasilkan melalui perspektif (Triyono, 2021). Dalam paradigma konstruktivisme, ontologi bersifat subjektif yang berarti realitas dan sifat suatu objek atau peristiwa ditentukan oleh persepsi subjek yang mengalaminya (Artanto & Suriyanto, 2023, p. 37).

Paradigma konstruktivisme bertujuan untuk memanfaatkan pandangan partisipan (Ghozali, 2016, p. 14). Kemudian, dalam penelitian ini, semakin terbuka pertanyaannya maka semakin bagus. Karena penulis akan lebih fokus dalam mendengar apa yang disampaikan informan. Adapun alasan memilih paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini adalah penulis ingin memahami bagaimana jurnalis mahasiswa membangun makna atas peran mereka sebagai jurnalis.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Adapun jenis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau peristiwa yang dialami oleh partisipan penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya (Moleong, 2010, p. 6). Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku objek yang diteliti (Bogdan & Taylor, 1992, dalam Tersiana, 2022, p. 10).

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bersifat deskriptif. Sifat deskriptif merupakan metode yang mencari dan menentukan ilmu sesuai pada fenomena dan fakta lapangan yang ada (Noviandaru, 2023, p. 64). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif bertujuan untuk memberikan detail, aktual, dan menjelaskan secara

mendalam tentang fenomena sosial yang dijadikan objek penelitian (Ghozali, 2016, p. 90).

Selain itu, penelitian deskriptif yang eksploratif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai kondisi atau status suatu fenomena, dalam konteks ini, penulis bertujuan untuk memahami aspek-aspek yang terkait dengan keadaan tersebut (Tersiana, 2022, p. 124).

Dengan demikian, penelitian ini akan mencakup penggunaan kutipan-kutipan data untuk memberikan representasi dari penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari berbagai sumber seperti naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010, p. 11).

### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mendalami fenomena yang menjadi fokus penelitian. Studi kasus adalah metode penelitian yang memberikan penjelasan komprehensif dan terperinci tentang berbagai aspek, seperti individu, kelompok, komunitas, program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2018, p. 247). Sejalan dengan itu, Hamzah (2020) menyebutkan bahwa penelitian studi kasus adalah penyelidikan terperinci, sering kali data yang dikumpulkan pada periode waktu, fenomena, dan konteks tertentu yang bertujuan untuk memberikan analisis tentang konteks dan proses yang berkaitan tentang isu teoritis yang sedang diteliti.

Adapun tujuan dari metode ini adalah memberikan pandangan yang menyeluruh dan mendalam mengenai subjek yang sedang diteliti (Mulyana, 2006, p. 201). Penelitian yang menggunakan metode studi kasus, berusaha untuk merangkum sebanyak mungkin informasi mengenai subjek yang sedang diteliti, melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, analisis dokumen, survei, serta data lainnya, dengan tujuan menggambarkan suatu kasus secara terperinci (Mulyana, 2018, p. 247).

Menurut Yin (2013), metode studi kasus menjadi pilihan yang tepat dalam situasi tertentu. Pertama, metode ini cocok digunakan ketika pertanyaan utama penelitian berkaitan dengan "bagaimana" atau "mengapa." Kedua, metode ini sesuai digunakan saat penelitian menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan

nyata. Kemudian, memanfaatkan bukti dari berbagai sumber.

Selanjutnya Menurut Hamzah (2020), penelitian studi kasus sering kali mengkaji beberapa hal, seperti kasus intrinsik yang mendalam dan memiliki aspek menarik untuk dipelajari, kasus instrumental yang digunakan untuk memperbaiki atau mengembangkan teori yang ada, dan kasus kolektif yang membandingkan beberapa kasus untuk memberikan wawasan terhadap suatu masalah.

### **3.4 Key Informant dan Informan**

Informan adalah individu yang dapat menyajikan data yang kita perlukan. Informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010). Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai empat informan, yaitu jurnalis mahasiswa di LPM Limas Universitas Sriwijaya dan LPM Lentera Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Keempat jurnalis tersebut dipilih berdasarkan pengalaman terhadap tantangan dan permasalahan yang pernah mereka hadapi saat menjalankan tugas jurnalistiknya. Selain menjadi jurnalis mahasiswa, dua dari keempat informan menjabat sebagai Pemimpin Umum LPM. Dengan adanya pengalaman tersebut, memungkinkan untuk penulis mendapatkan informasi yang relevan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahapan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berisi tentang percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2010, p. 186). Sementara itu, Tersiana (2022) menyatakan bahwa wawancara adalah proses untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab antara penulis dan partisipan.

Adapun jenis wawancara, yaitu wawancara pendahuluan, terstruktur, semi struktur, dan mendalam (Kriyantono, 2014). Wawancara mendalam merupakan salah satu cara pengumpulan data secara bertatap muka dengan informan agar penulis mendapatkan data yang lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2014). Wawancara mendalam melibatkan interaksi antara penulis dan informan yang memungkinkan informan untuk menjelaskan secara detail pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terhadap suatu fenomena.

Pada wawancara mendalam, partisipan memiliki hak penuh untuk memberi jawaban atau respon. Dengan demikian, penulis atau pewawancara tidak memiliki

kontrol atas respon partisipan (Kriyantono, 2014, p. 100).

Selain melalui wawancara, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi, seperti surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan, dan sebagainya (Hamzah, 2020, p. 68). Data dari dokumen dapat digunakan untuk mencari dan mendalami informasi yang terjadi di masa silam (Hamzah, 2020, p. 68). Dalam studi kasus, fungsi utama dari studi dokumen adalah memperkuat dan menambah kevalidan bukti dari sumber lain (Yin, 2023, p. 128).

Menurut Yin (2013) ada beberapa manfaat dari penggunaan dokumen, yaitu membantu memverifikasikan tulisan yang benar, dan menambah rincian spesifik yang dapat menjadi pendukung informasi. Hamzah (2020) menyebutkan jenis-jenis dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen harian merupakan dokumen pribadi, seperti catatan atau tulisan orang mengenai pengalaman dan kepercayaannya. Tujuan dari dokumen jenis seperti ini adalah untuk mendapatkan sudut pandang asli dari peristiwa nyata.
- 2) Dokumen resmi merupakan dokumen yang dapat memberikan pandangan mengenai aktivitas dan keterlibatan individu pada komunitas tertentu dalam *setting* sosial. Dokumen resmi terbagi menjadi dua, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Adapun contoh dari dokumen internal adalah berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan sebagainya. Sedangkan contoh dokumen eksternal adalah bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini akan menggunakan jenis dokumen resmi eksternal dari dua Lembaga Pers Mahasiswa UNSRI dan UKSW. Kedua lembaga tersebut memiliki dokumen yang dapat menunjang data dari wawancara, yaitu dokumen berita, majalah atau karikatur. Adapun rentang tahun penerbitan yang digunakan adalah dua tahun sebelum terjadi masalah dan dua tahun

setelah terjadi masalah.

### **3.6 Keabsahan Data**

Menurut Anggito & Setiawan (2018) keabsahan data memiliki signifikansi yang besar dalam penelitian kualitatif untuk memastikan perolehan data yang valid dan reliabel. Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Moleong (1989) triangulasi merupakan uji keabsahan data yang melibatkan penggunaan sumber lain.

Denzin dalam (Moleong, 1989) menyebutkan bahwa triangulasi data dapat dikategorikan menjadi empat macam triangulasi, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber mengumpulkan data dari berbagai sumber atau informan yang berbeda. Kemudian melakukan perbandingan untuk mengecek balik derajat kepercayaan.
- 2) Triangulasi metode melibatkan dua strategi, yaitu verifikasi derajat kepercayaan penemuan melalui beberapa teknik pengumpulan data dan verifikasi tingkat kepercayaan dari beberapa sumber data menggunakan metode yang sama.
- 3) Triangulasi teori dilakukan dengan mengutamakan teori dalam penelitian. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan.
- 4) Triangulasi peneliti yang membandingkan hasil pekerjaan seorang peneliti dengan peneliti lain. Teknik ini dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber data. Dengan teknik ini, penulis akan melakukan perbandingan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa informan mengenai suatu topik yang sama, yaitu persepsi mereka dalam mendefinisikan perannya sebagai jurnalis di Lembaga Pers Mahasiswa. Penggunaan triangulasi sumber data sesuai dengan penelitian ini karena data yang didapatkan berasal dari berbagai informan di tiga universitas yang berbeda.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kaidah penting dalam sebuah penelitian karena tanpa analisis, semua data mentah yang dikumpulkan akan kehilangan makna. Artinya analisis data kualitatif merupakan usaha untuk mengartikan makna dari data

penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai klasifikasi tertentu (Anggito & Setiawan, 2018). Dengan melakukan analisis data, penulis dapat mengolahnya sehingga pada akhirnya dapat terciptanya kesimpulan, dan itulah yang menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan baru yang membangun pada dasar ilmu-ilmu sebelumnya.

Miles & Huberman (dalam Hamzah, 2020, p. 109) menyebutkan beberapa analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan mencatat dengan teliti dan rinci, yang mencakup, merangkum, memilah hal utama, memfokuskan pada aspek penting, mencari tema, dan polanya, membuang yang tidak perlu sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada saat melakukan reduksi data, difokuskan pada tujuan penelitian sebagai temuan akhir.

2) Tampilan Data (*Data Display*)

Tampilan data merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir dan memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan tindakan. Tampilan data ini dapat membantu untuk memahami apa yang sedang terjadi dan melakukan sesuatu, baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pengalaman. Tampilan data dibuat untuk mengumpulkan informasi yang sudah terorganisir menjadi informasi yang diakses atau informasi yang padat dan dapat mempermudah analisis untuk menarik kesimpulan yang dibenarkan.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Data Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang kuat dan mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahapan awal didukung kembali pada bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan dapat dikatakan sah.